

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Undang-undang Perpajakan ada dua alternatif metode penyusutan aktiva. Penentuan besarnya beban penyusutan aktiva tetap didasarkan pada masing-masing harta yang disusutkan sesuai dengan kelompok umur aktiva tetap yang ditetapkan dalam UU Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2000. Penyusutan aktiva menurut peraturan perpajakan dapat menggunakan saldo menurun, maka beban penyusutan menurut perpajakan akan lebih besar pada awal penggunaan aktiva dan penggunaan metode garis lurus beban penyusutan yang diperoleh akan sama dalam setiap tahunnya.
2. Tujuan cara perhitungan penyusutan menurut peraturan perpajakan digunakan untuk menentukan besarnya biaya penyusutan yang diperoleh untuk menghitung besarnya laba kena pajak guna memperoleh besarnya pajak penghasilan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Dalam menentukan besarnya beban penyusutan menurut perpajakan masa manfaat ditetapkan dengan cara pengelompokan aktiva berdasarkan umur yang sebenarnya dari masing-masing aktiva tetap.
3. Dengan menggunakan metode garis lurus maupun metode saldo menurun jumlah keseluruhan pajak penghasilan setelah *dipresent value*kan yang ditanggung selama masa manfaat aktiva tetap adalah untuk metode garis lurus

jumlah pajak yang ditanggung sebesar Rp. 95.232.984,- dan untuk metode saldo menurun jumlah pajak penghasilan yang ditanggung sebesar Rp. 82.660.337,- jadi metode saldo menurun lebih menguntungkan untuk memperoleh pajak penghasilan selama masa manfaat 20 tahun.

4. Metode saldo menurun memberikan pembebanan pada biaya penyusutan yang lebih besar dalam tahun pertama pemakaian aktiva yang bersangkutan dan sudah itu pemakaian berkala yang berangsur-angsur menurun.

B. Saran

Setelah melalui pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, penulis mencoba untuk mengemukakan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

Dengan adanya analisa yang telah dilakukan penulis dengan menggunakan dua metode penyusutan maka PT. Kaibon Indah Madiun lebih baik memilih metode saldo menurun karena untuk memperoleh efisiensi pajak penghasilan, metode saldo menurun lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 1992. *Analisis Capital Budgeting*, Surabaya, Institut Dagang Muchtar.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, E. Donald and Weygandt, Jerry J. 1995, *Intermediate Accounting*, Diterjemahkan oleh : Herman Wibowo, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Lukman Syamsudin, 1995, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, 1997, *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Suad Husnan dan Suwarsono, 1993, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Undang-undang Perpajakan Tahun 2000*, Bandung; Citra Umbara.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas, 1999, *Perpajakan Indonesia*, Jakarta; Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, 1995, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.